

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang terjadi didalam suatu ruangan (kelas) yang mana terdapat siswa dan guru sebagai pemberi materi yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah investasi penting masa depan, baik buruknya suatu peradapan kelak ditentukan terhadap kualitas pendidikan saat ini.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia perlukualitas pendidikan yang baik. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan potensi yang dimiliki manusia, seperti halnya dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan juga memiliki standar yang digunakan sebagai acuan dan kriteria minimal untuk meningkatkan mutu pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana,

---

<sup>1</sup> Undang-undang republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1

pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Bersumber pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 kemudian muncul Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang selanjutnya dilakukan perubahan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 disebutkan lingkup standar pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Salah satu standar tersebut adalah standar sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan hal terpenting dalam menunjang kelancaran dan kemudahan proses belajar mengajar, pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaat yang baik, baik secara intensitas maupun kreativitas, sarana dan prasarana adalah seluruh yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak dengan tujuan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat teratur, efektif dan efisien.<sup>2</sup> Menurut Dimiyati bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang mendukung secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar, untuk itu fasilitas belajar siswa diharapkan memadai sesuai dengan standar disekolah pada umumnya.<sup>3</sup>

Sarana dan prasarana memiliki fungsi yang sangat besar dalam proses pendidikan, sehingga sarana dan prasarana merupakan komponen-komponen yang

---

<sup>2</sup> Arikunto, dkk. *Manajemen pendidikan*, (yogyakarta:Aditya Media. 2008). Hlm 273

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2013). Hlm 11

sangat penting dan harus dipenuhi dalam pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai dan yang baik lembaga akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran, bahkan bisa jadi mengagalkan proses pembelajaran apabila sarana dan prasarananya tidak terpenuhi dengan baik. Suatu kejadian yang harus dihindari oleh semua lembaga pendidikan.<sup>4</sup>

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini baik formal maupun non formal lembaga berusaha memberikan dan memfasilitasi kebutuhan semua tenaga kerja maupun pelajar yang ada dilembaga, baik itu Guru, staf, murid maupun orang tua murid. Dalam melengkapi fasilitas yang ada sekolah dikatakan maju apabila sarana dan prasarana nya menunjang sebagai proses belajar peserta didik. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Menurut ahli pendidikan, yang dikutip dalam bukunya M Alisuf Sabri yang berjudul *ilmu pendidikan*, disebutkan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan itu adalah pendidik, peserta didik, tujuan, alat dan lingkungan.<sup>5</sup> Kelima faktor tersebut sangat mempengaruhi dan saling keterkaitan, tidak dapat dipisahkan demi mewujudkan pendidikan yang maksimal.

Untuk membangkitkan semangat belajar siswa, maka perlu untuk memberikan siswa motivasi dalam belajar tanpa mengesampingkan kelima faktor tersebut, Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan arah pada kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada

---

<sup>4</sup> Mujamil Qomar. *Manajemen pendidikan islam*, (Malang:Erlangga. 2007), hlm 170

<sup>5</sup> M Alisuf Sabri, *ilmu pendidikan*, (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hlm 7.

kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengetahuan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>6</sup>

Bahwa dalam kegiatan sehari-hari kita banyak dipengaruhi ataupun didorong oleh motivasi ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motivasi intrinsik, ataupun oleh keduanya tersebut. Namun yang paling baik dalam hal belajar adalah motivasi intrinsik. Sehingga dalam suatu proses pembelajaran seorang guru diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan menggunakan motivasi intrinsik, karena dengan motivasi intrinsik siswa atau peserta didik itu aktif sendiri, bekerja sendiri tanpa suruhan atau paksaan orang lain.<sup>7</sup> Oleh karena itu agar siswa dapat belajar dengan baik perlu untuk diberikan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan cara ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dan utama dalam menunjang proses belajar

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 23

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto, *psikologi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 65

mengajar disekolah.<sup>8</sup> Sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang yang menyebabkan keberhasilan proses pembelajaran. Dikarenakan siswa-siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar ketika sarana dan prasarana memadai. Namun sering kali sarana dan prasarana menjadi kendala dalam proses pembelajaran disekolah.

Berbagai manfaat sarana dan prasarana terhadap keberlangsungan proses pembelajaran tidak dapat diragukan lagi. Lalu bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, namun bagaimana dengan sekolah yang sarana dan prasarana nya kurang memadai dan bagaimana dengan sekolah yang sarana dan prasarananya memadai apakah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini yang menarik untuk diteliti karena sarana dan prasarana adalah penunjang proses pembelajaran yang sering digunakan alasan terhadap ketidak berhasilan proses pembelajaran terutama dalam motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas, Peneliti memilih MAN 1 Kota Kediri untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk menunjang proses belajar mengajar yang mana tidak hanya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran akademiknya saja, melainkan sarana dan prasarana yang menunjang keterampilannya dan minat bakat siswa yang mana jarang ditemui di madrasah Aliyah lainnya seperti memiliki ruang keterampilan tata boga, tata busana, tata rias, otomotif, dll. Dari sini peneliti tertarik menggunakan objek mandrasah ini

---

<sup>8</sup> Sri Minarti, *manajemen sekolah: mengelola lembaga sekolah secara mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm 249

karena ingin mengetahui bagaimana upaya madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana agar dapat menunjang proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dan untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar siswa disini dengan adanya sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, mengilhami penulis mengambil judul penelitian: **“Pengelolaan Sarana Prasarana Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Kota Kediri tahun ajaran 2021/2022”**.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Perencanaan Sarana dan Prasarana untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana Pemanfaatan Sarana dan Prasarana untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Kota Kediri ?
3. Bagaimana Pemeliharaan Sarana dan Prasarana untuk meningkatkan Motivasi belajar Siswa di MAN 1 Kota Kediri?
4. Bagaimana Penghapusan Sarana dan Prasarana untuk meningkatkan Motivasi belajar Siswa di MAN 1 Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Pemanfaatan Sarana dan Prasarana untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Pemeliharaan Sarana dan Prasarana untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Kota Kediri.

4. Untuk mengetahui Bagaimana Penghapusan Sarana dan Prasarana untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Kota Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik untuk peneliti sendiri maupun untuk pengembangan ilmu atau pengetahuan (secara akademik).

Secara terperinci penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan bagaimana pengelolaan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat menjadi informasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik dan menciptakan motivasi belajar siswa yang efektif.

##### 2. Secara Praktis

Manfaat praktis ditunjukkan pada pihak terkait, adalah:

###### a. Bagi siswa

Agar lebih meningkatkan motivasi belajar dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang proses belajar mereka.

###### b. Bagi sekolah atau lembaga

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi lembaga atau sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana belajar beserta peningkatan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan langsung dengan aspek-aspek kebutuhan siswa.

###### c. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan suatu acuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

#### **E. Telaah Pustaka**

Pada dasarnya kajian penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini sudah banyak dibahas oleh banyak peneliti. Namun berdasarkan penelitian yang penulis teliti bukanlah sama seperti peneliti-peneliti yang lain.

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa karya ilmiah dan kajian pustaka yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat, diantara sebagai berikut:

Penelitian dari anang zuliawan yang berjudul Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Siswa Belajar di SD Muhammadiyah Progam Khusus Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut: *Pertama*, Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi instrinsik siswa dalam belajar di SD Muhammadiyah Wonogiri, besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,728 kali terhadap peningkatan motivasi belajar siswa karena faktor sarana prasarana. *Kedua*, Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar di SD Muhammadiyah Wonogiri, besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,567 kali terhadap peningkatan motivasi belajar siswa

karena faktor sarana prasarana. *Ketiga*, Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar di SD Muhammadiyah Wonogiri, besarnya pengaruh dapat dilihat dari koefisien regresi yaitu sebesar 0,694 kali terhadap peningkatan motivasi belajar siswa karena faktor sarana prasarana.<sup>9</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas peran sarana dan prasarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah metode penelitian ini kuantitatif, lokasi penelitian dan fokus penelitian yang digunakan penelitian ini Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Siswa Belajar di SD Muhammadiyah Program Khusus Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014 sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian dari trio basuki dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan alat pelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMP Islam Durenan. *Kedua*, Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan alat peraga terhadap motivasi belajar siswa di SMP Islam Durenan. *Ketiga*, Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan media pengajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMP Islam Durenan. Dan *keempat*, Ada pengaruh yang positif dan

---

<sup>9</sup> Anang Zuliawan, *pengaruh sarana dan prasarana belajar sekolah terhadap motivasi siswa belajar di sd muhammadiyah program khusus wonogiri tahun ajaran 2013/2014*, surakarta: fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta, 2014

signifikan antara bangunan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMP Islam Durenan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses menunjang proses belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini hanya membahas bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa sedangkan penelitian saya membahas mengenai bagaimana pengelolaannya, bagaimana pemanfaatannya, bagaimana pemeliharaannya dan bagaimana penghapuannya sarana dan prasarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>10</sup>

Penelitian dari m in'amul wafi dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X DI SMA N 11 Semarang adapun hasil dari penelitiannya adalah bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA N 11 Semarang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini membahas pemanfaatan sarana dan prasarana belajar pendidikan agama islam terhadap prestasi belajar sedangkan penelitian saya pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang mana pembahasannya mencakup pengelolaa, pemanfaatan, pemeliharaan dan

---

<sup>10</sup> rio Basuki, *Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Terhadap Motifai Belajar Siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek*, Tulung Agung: Tarbiyah STAIN Tulung Agung, 2010

penghapusan sarana dan prasarana.

Penelitian yang dilakukan oleh Karida Laksana. Dengan judul “pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Pelita Harapan”. dengan hasil penelitian pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Pelita Harapan Mulia dari adanya perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pemanfaatan, dan juga pengawasan berkategori baik dengan hal ini dapat terlihat dari hasil interpretasi data yang memiliki skor 76,45%, atas dasar tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Pelita Harapan dikatakan cukup memadai.<sup>11</sup> Adapun perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan saya lakukan adalah lokasi (tempat) penelitian, metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif sedangkan metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif, fokus pembahasannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan penelitian yang penelitian lakukan fokus penelitiannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan sama-sama membahas tentang pengelolaan sarana dan prasarana.

---

<sup>11</sup>Kerdila Laksana, “ pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Pelita Harapan”.